



**KUALITAS DAN REKONSTRUKSI BANK SOAL
PREDIKSI UJIAN NASIONAL BAHASA INDONESIA
TINGKAT SMP**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

oleh:

Inti Hidayah

2101415017

JURUSAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kualitas dan Rekonstruksi Bank Prediksi Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Semarang, Mei 2019

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wagiran', is written over a horizontal line.

Dr. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Kualitas dan Rekonstruksi Bank Soal Prediksi Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP" karya,

Nama : Inti Hidayah

NIM : 2101415017

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 21 Juni 2019.

Semarang, 21 Juni 2019



Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.

NIP 198505282010121006

Panitia Ujian

Sekretaris,

Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.

NIP 196903032008012019

Penguji I,

Dr. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

Penguji II,

Septina Sulistyningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Penguji III

Dr. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Inti Hidayah

NIM : 2101415017

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Kualitas dan Rekontruksi Bank Soal Prediksi Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP* ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Mei 2019



Inti Hidayah

NIM 2101415017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Jangan sibuk merencanakan, karena rencana Allah lebih indah dari rencanamu.
2. Masa depanmu bentuk apa yang kau lakukan hari ini, bukan besok-besok.
3. Jangan kau menjadi ular, jadilah ulat yang semakin hari semakin indah layaknya kupu-kupu.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. untuk bapak, ibu, dan kakak-kakak ku yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
2. untuk almamater saya, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Wagiran, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis, baik dalam proses penyusunan skripsi maupun dalam berbagai kegiatan akademik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mewujudkan skripsi ini;
2. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini kepada penulis;
3. seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dalam perkuliahan sebagai bekal ilmu penulis nantinya;
4. Suryotomo, S.Pd., selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Semarang yang membantu penulis selama penelitian; dan
5. sahabat-sahabat, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya, kepada pembaca pada umumnya dan memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, 15 Mei 2019

Inti Hidayah

ABSTRAK

Hidayah, Inti.(2019). Kualitas dan Rekonstruksi Bank Soal Prediksi Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tingkat SMP. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Wagiran.M,Hum.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, analisis kualitatif, analisis kuantitatif, bank soal

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui sebuah evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, yang selanjutnya informasi tersebut akan digunakan sebagai perbaikan suatu program. Oleh karena itu, alat evaluasi harus sesuai dan berkualitas.

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas soal prediksi Ujian Nasional dan menyiapkan soal prediksi ujian nasional yang berkualitas dan layak untuk diujikan guna menyiapkan peserta didik menghadapi Ujian Nasional.

Penelitian ini berlangsung di SMP Muhammadiyah 1 Semarang sebagai objek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IX. Data diperoleh naskah-naskah soal yang sudah ada dan hasil ujicoba paket soal di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Instrument utama penelitian ini adalah pedoman telaah butir soal secara kualitatif, dan paket soal dari naskah-naskah soal yang sudah ada dan sesuai dengan kisi-kisi UN 2019. Data yang terkumpul dari instrument tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dikembangkan menjadi bank soal prediksi ujian nasional.

Hasil akhir dari penelitian ini ialah kualitas butir soal dari hasil analisis kualitatif yang diketahui bahwa dari 100 butir soal masih terdapat ketidaksesuaian dengan aspek penyusunan soal. Ketidaksesuaian itu terdapat pada aspek rumusan soal jelas, tidak ada petunjuk pada jawaban benar, jawaban bersifat paralel, gambar/grafik dapat dibaca jelas, menggunakan bahasa baku, dan menggunakan bahasa komunikatif. Sedangkan secara kuantitatif dari 50 soal paket A merupakan paket soal yang reliabel dengan 17 butir soal valid, 33 tidak valid, 7 soal mudah, 33 soal sedang, dan 10 soal sukar dengan daya beda 18 soal diterima baik, 5 diterima dengan perbaikan, 10 diperbaiki, dan 17 tidak diterima . Kemudian, berdasarkan hasil analisis kuantitatif soal paket B juga merupakan paket soal yang reliabel dengan 11 butir soal valid, 39 tidak valid,.4 soal mudah, 32 soal sedang, dan 14 soal sukar dengan daya beda 13 soal diterima baik, 10 diterima dengan perbaikan, 6 diperbaiki,dan 21 tidak diterima.

Oleh karena itu, masih perlu adanya peningkatan kualitas soal ujian, terutama soal prediksi ujian nasional untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK/ DIAGRAM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Bentuk Tes Pilihan Ganda.....	14
2.2.2 Ujian Nasional.....	21
2.2.3 Analisis Kualitatif	23
2.2.4 Analisis Kuantitatif	26
2.2.5 Penyusunan Butir Soal Pilihan Ganda	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Sample dan Populasi	41

D. Metode Pengumpulan Data Instrumentasi	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Kualitas Butir Soal Prediksi Ujian Nasional Bahasa Indonesia.....	Error!
Bookmark not defined.	
4.1.1 Kualitas Soal Paket A.....	45
4.1.2 Kualitas Soal Paket B.....	58
4.2 Hasil Rekonstruksi Butir Soal Prediksi UN dari Segi Kualitatif.....	80
4.3 Hasil Rekonstruksi Bank Soal Prediksi UN Bahasa Indonesia dari Segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda.....	89
BAB V PENUTUP.....	102
5.1 Simpulan.....	102
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kartu Soal	17
Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	33
Tabel 4.1 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Paket A dan Paket B.....	83
Tabel 4.2 Penyusunan Bank Soal.....	91

DAFTAR GRAFIK/ DIAGRAM

Bagan 2.1 Penyusunan Bank Soal.....	38
Hasil Analisis Kualitatif Soal Paket A 1-25.....	45
Hasil Analisis Kualitatif Soal Paket A 26-50.....	45
Hasil Analisis Kualitatif Soal Paket B 1-25.....	58
Hasil Analisis Kualitatif Soal Paket B 26-50.....	58
Hasil Validasi Paket Soal A	77
Hasil Validasi Paket B	78
Hasil Validasi Paket Soal A Validator II	79
Hasil Validasi Paket Soal B	79
Gambar 4.9 Persentase Uji Validitas Paket Soal	80
Persentase Tingkat Kesukaran	84
Gambar 4.11. Presentasi Hasil Analisis Daya Pembeda.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah-Naskah Soal

Lampiran 2. Kisi-Kisi Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2018/2019

Lampiran 3. Kisi-Kisi Paket Soal

Lampiran 4. Soal Paket A

Lampiran 5. Soal Paket B

Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Paket A

Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Paket B

Lampiran 8. Hasil Telaah Kualitatif Paket Soal

Lampiran 9 . Lembar Jawaban Siswa

Lampiran 10. Hasil Analisis Kuantitatif

Lampiran 11. Bank Soal

Lampiran 12. Kunci Jawaban Bank Soal

Lampiran 13. Surat Telah Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui sebuah evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, yang selanjutnya informasi tersebut akan digunakan sebagai perbaikan suatu program.

Menurut Tyler dalam Mardapi (2008), evaluasi adalah penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai. Evaluasi secara singkat dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Evaluasi diharapkan dapat mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Sehingga dengan adanya evaluasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam melakukan evaluasi, yaitu pengukuran, asesmen dan evaluasi. Pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu (Allen & Yen, 1979). Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua kegiatan di dunia tidak lepas dari pengukuran. Keberhasilan suatu program dapat diketahui melalui suatu pengukuran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa lepas dari kegiatan pengukuran. Penelitian-penelitian yang dilakukan pada semua bidang selalu melibatkan kegiatan pengukuran, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan pengukuran memegang peranan yang sangat penting, baik untuk penyusunan ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Pada dasarnya evaluasi adalah melakukan *judgment* terhadap hasil penilaian, maka kesalahan pada penilaian dan pengukuran harus sekecil mungkin. Kesalahan evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian, dan evaluasinya. Alat ukur yang digunakan bisa berupa tugas-tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester dan akhir semester. Pada

prinsipnya alat ukur yang digunakan harus memiliki bukti kesahihan dan kehandalan. Kesahihan alat ukur dilihat dari kisi-kisi alat ukur. Kisi-kisi ini berisi tentang materi yang diujikan, bentuk soal, tingkat berpikir yang terlibat, bobot soal, dan cara penskoran.

Menurut Kunandar sebagaimana dikutip Pratiwi (2015), ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu: (1) nilai yang diberikan guru kepada peserta didik tidak dapat diperbandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lainnya. (2) Hasil penilaian yang dilakukan guru terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi riil dari peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi tertentu ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar tersebut. (3) Mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, karena penulisannya dilakukan terlalu tergesa-gesa, bahkan ada beberapa guru yang mengambil soal dari buku atau LKS untuk keperluan penilaian. (4) Belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal. (5) Belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian. (6) Guru belum menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

Dalam sebuah pembelajaran, Penilaian juga merupakan komponen yang penting dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya terutama pada ujian nasional. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang paling sesuai dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi guna meningkatkan hasil penilaian belajarnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai perbaikan suatu program. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan.

Ujian nasional merupakan penilaian atau evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan peserta didik selama belajar di suatu lembaga. Hal ini diperkuat dengan pendapat Tyler

sebagaimana di kutip oleh Kartika (2013) bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan menunjukkan bagaimana tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2018, ujian nasional dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan perubahannya, yakni tentang standar nasional pendidikan. Peraturan Pemerintah ini menjelaskan bahwa ujian nasional bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada sejumlah mata pelajaran tertentu. Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemerataan mutu satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan, dan dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Ujian nasional termasuk dalam kategori tes prestasi belajar yang pelaksanaannya dilakukan setiap akhir jenjang pendidikan. Pelaksanaan ujian nasional di Indonesia menggunakan sejumlah perangkat soal yang dibuat setara. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ujian nasional butir-butir soal dalam jumlah yang banyak dan perlu adanya persiapan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu dengan memberikan try out atau soal prediksi ujian nasional kepada peserta didik. Berikut contoh butir soal prediksi ujian nasional Bahasa Indonesia tingkat SMP.

Bacalah bagian teks berikut!

Novel Ceros dan Battorar karya Tere Liye dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menceritakan tokoh ceros dan bagian kedua menceritakan tokoh Batozar. Ceros makhluk berbadan manusia, tetapi kepalanya badak. Sementara itu, Batozar penjahat yang telah dipenjara selama ratusan tahun di klan Bulan dan berhasil dikubur.

Disadur dari: <https://referensibukubagus.wordpress.com/>, 27 November 2018

Kutipan teks ulasan tersebut menyajikan bagian...

- A. identitas buku
- B. sinopsis buku
- C. kekurangan buku
- D. kelebihan buku

Butir soal tersebut merupakan butir soal yang belum sesuai dengan pedoman penyusunan butir soal yang baik dan benar. Dilihat dari segi materi, butir soal tersebut bersifat urgensi, artinya penting untuk dipahami oleh peserta didik untuk menambah wawasan peserta didik mengenai karya sastra yang ada di Indonesia. Dilihat dari konstruksi, butir soal tersebut masih mempunyai kekurangan dalam aspek rumusan soal. Rumusan soal pada butir soal tersebut tidak ditulis secara jelas dan logis, serta terlalu bertele-tele dan tidak langsung pada apa yang ditanyakan. Hal itu dibuktikan dengan rumusan soal “Kutipan teks ulasan tersebut menyajikan bagian...” kutipan rumusan soal pada butir soal tersebut menanyakan bagian teks ulasan yang disajikan dalam kutipan sebelumnya, sehingga rumusan soal tersebut dapat dinilai terlalu bertele-tele dan tidak menanyakan secara langsung apa yang ditanyakan. Selain itu, materi yang digunakan dalam butir soal tersebut bersumber dari blogspot atau wordpress. Kemudian, penggunaan elipsi pada butir soal tersebut masih terdapat kesalahan. Penggunaan elipsi pada rumusan soal menggunakan empat titik, tiga titik untuk penghilang kata dan satu titik sebagai akhir kalimat.

Berdasarkan penjelasan salah satu contoh butir soal prediksi ujian nasional tersebut, maka dapat diketahui bahwa masih ada beberapa kesalahan penyusunan butir soal prediksi ujian nasional baik dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa. Padahal, prediksi ujian nasional sangat penting untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional, sehingga nilai yang didapatkan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Efendy dalam *Tempo.co* bahwa ujian nasional 2018 mengalami penurunan. Selanjutnya, dalam sebuah artikel *Evaluasi UN 2018*, terkait pelaksanaan UNBK, Wijaya mengatakan bahwa masih ada masalah yang muncul saat pelaksanaan UNBK. Umumnya masalah tersebut terkait dengan masalah teknis seperti kekurangan komputer, mati aliran listrik, gagal *log in*, *server* cadangan yang tidak berfungsi, dan lain sebagainya. “Akan tetapi, masalah yang paling mengemuka dari pelaksanaan UNBK tahun 2018 adalah mengenai pertanyaan yang tidak

kontekstual, soal susah, soal yang tidak sesuai dengan kisi-kisi dan sebagainya,” tambah Wijaya.

Oleh karena itu, soal yang disusun harus sesuai dengan aspek dan kaidah penyusunan soal yang baik. Soal ujian yang baik mampu memberikan data atau gambaran tentang penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik dan membantu pengajar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Rahayu (2014) bahwa pedoman yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menyusun soal yang diberikan kepada siswa adalah guru harus membuat pokok persoalan yang mengandung permasalahan atau problem yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dan membuat alternatif jawaban sebanyak empat alternatif, dimana hanya terdapat 1 jawaban benar sebagai kunci jawaban.

Sebelum guru memberikan soal- soal kepada peserta didik, guru terlebih dahulu harus menganalisis butir soal yang akan diberikan. Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Proses analisis kualitatif dapat memberikan arahan atau bentuk yang lebih baik. Soal yang baik akan memberikan dampak yang baik untuk kedepannya, dan sebaliknya soal yang kurang berkualitas akan menimbulkan masalah- masalah pada pembelajaran selanjutnya, sehingga analisis kualitatif soal sangat diperlukan. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru. Selain itu, soal- soal yang kurang baik dapat menjadi soal yang berkualitas. Soal yang sudah memenuhi kaidah dapat dirakit pada lembar ujian. Dan lembar ujian tersebut siap dikerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas sebuah butir soal sangat penting untuk diperhatikan, terutama soal prediksi ujian nasional

(UN) Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama, sebagai persiapan siswa dalam menghadapi ujian terutama ujian nasional Bahasa Indonesia. Karena mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, dan nilai ujian nasional tingkat sekolah menengah pertama juga digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu SMA. Oleh karena itu, perlu adanya analisis kualitas butir soal prediksi ujian nasional terutama butir soal prediksi ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut.

1. Kualitas soal prediksi UN Bahasa Indonesia tingkat SMP belum diketahui.
2. Tingkat kesukaran soal prediksi UN Bahasa Indonesia tingkat SMP belum diketahui.
3. Daya pembeda soal prediksi UN Bahasa Indonesia tingkat SMP belum diketahui.
4. Banyaknya soal yang belum sesuai dengan kaidah penulisan butir soal yang baik dan benar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Karakteristik secara kualitatif soal soal prediksi UN Bahasa Indonesia tingkat SMP.
2. Karakteristik secara kuantitatif soal prediksi UN Bahasa Indonesia tingkat SMP. Secara rinci, analisis kuantitatif meliputi:
 - a. Validitas
 - b. Reliabilitas
 - c. Tingkat kesukaran
 - d. Daya pembeda
3. penyusunan Bank soal prediksi UN Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang diteliti dan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana kualitas butir soal prediksi UN Bahasa Indonesia secara kualitatif?
- 1.4.2 Bagaimana hasil rekonstruksi butir soal prediksi UN Bahasa Indonesia dari segi kualitatif?
- 1.4.3 Bagaimana hasil rekonstruksi butir soal prediksi UN Bahasa Indonesia dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 untuk mengetahui kualitas butir soal prediksi UN Bahasa Indonesia secara kualitatif.
- 1.5.2 untuk mengetahui hasil rekontruksi butir soal prediksi UN Bahasa Indonesia dari segi kualitatif.
- 1.5.3 untuk mengetahui bagaimana rekonstruksi butir soal prediksi UN Bahasa Indonesia dari segi validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan di bidang evaluasi bahasa Indonesia.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan sebuah evaluasi dalam pembelajaran dan bahan perbaikan mutu pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional.

3. Bagi Guru

sebagai pengetahuan kepada guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa terutama dalam penyusunan butir-butir soal yang akan diujikan kepada siswa.

4. Bagi Siswa

untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal melalui sistem evaluasi yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Evi Sartika BR. Hasibuan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Soal Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia Kelas XII Mas Raudhatul Ulum Meranti”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kesesuaian soal UAS genap mata pelajaran produktif (Dasar Program Keahlian) dengan kompetensi dasar, bahwa soal UAS genap telah sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kemudian untuk kualitas butir soal UAS genap berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh 6 soal valid dengan tingkat validitas soal dalam kategori cukup dan reliabilitas kategori tinggi. Selanjutnya untuk tingkat kesukaran dinyatakan baik, daya pembeda soal pada kategori cukup dan pengecoh sebagian besar telah berfungsi dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama- sama menganalisis soal ulangan tengah semester Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu penelitian ini sarasanya yaitu kelas XII sedangkan penelitian saya yaitu kelas IX.

Heri Supiyansyah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kualitatif Soal Ulangan Akhir Semester Genap Pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari analisis soal terdapat kesesuaian soal UAS genap mata pelajaran produktif (Dasar Program Keahlian) dengan kompetensi dasar, bahwa soal UAS genap telah sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kemudian untuk kualitas butir soal UAS genap berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh 26 soal valid dengan tingkat validitas soal dalam kategori cukup dan reliabilitas kategori tinggi. Selanjutnya untuk tingkat kesukaran dinyatakan baik, daya pembeda soal pada kategori cukup dan pengecoh sebagian besar telah berfungsi dengan baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama- sama menganalisis kualitatif soal ujian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian ini menganalisis soal ujian ahir semester genap dan mata

pelajaran yang dianalisis yaitu mata pelajaran produktif program keahlian teknik, sedangkan penelitian saya menganalisis kualitatif dan kuantitatif soal ujian tengah semester genap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Susila (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Butir Dan Pembuatan Bank Soal”. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya analisis butir soal untuk mengetahui soal ujian yang baik dan bermutu. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan analisis kualitatif soal no 30 sesuai dengan semua aspek, sedangkan soal no 21,26,30, 31 dan 36 belum sesuai dengan ketiga aspek analisis kualitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu sama- sama membahas mengenai analisis soal dan pembuatan soal. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu menganalisis soal radiografi sedangkan penelitian saya yaitu soal bahasa Indonesia.

Hasibuan (2013) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Soal Ulangan Tengah Semester Bahasa Indonesia Kelas XII Mas Raudhatul Ulum Meranti”. Penelitian ini berisi tentang kualitas soal ulangan tengah semester bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu butir soal dari segi reliabilitas masih dikategorikan rendah yaitu 0,322. Butir soal dari segi tingkat kesukaran yaitu 5 soal dikategorikan sangat sukar, 3 sukar, 9 sedang. 12 mudah, dan 11 sangat mudah. Kualitas butir soal dari segi daya beda yaitu 8 sangat jelek, 9 jelek sekali, 6 tidak mempunyai daya pembeda sama sekali, 8 cukup dan 7 sangat baik dan 1 soal memiliki daya beda yang sangat baik sekali. Butir soal dari segi materi, konstruksi dan dari bahasa soal sebagian besar diterima namun perlu diperbaiki. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu sama- sama membahas analisis soal bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan soal ulangan tengah semester sedangkan penelitian saya yaitu soal prediksi ujian nasional.

Huriaty (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “ Akurasi Metode Kaliberasi Fixed Parameter Studi Pada Perangkat Ujian Nasional, Mata Pelajaran Matematika”. Penelitian ini membahas mengenai karakteristik butir-butir tes pada perangkat soal ujian nasional mata pelajaran matematika tingkat SMP tahun pelajaran 2009/2010. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu

sama- sama membahas kaliberasi soal. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan penelitian saya menggunakan pelajaran bahasa Indonesia.

Siti Jamilatul Muyasaroh (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Validitas Soal-Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam menyusun soal perlu diadakan uji validitas agar mengetahui soal-soal yang akan memiliki validitas tinggi, baik validitas isi maupun validitas konstruk. Bila soal-soal memiliki validitas tinggi maka akan diperoleh alat tes yang benar-benar baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu sama-sama menguji tingkat validitas butir-butir soal yang akan diujikan. Sedangkan, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu selain uji validitas, penelitian saya juga membahas mengenai kualitas soal baik dari hasil analisis kualitatif maupun kuantitatif secara keseluruhan.

Nurul Septiana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X dan XI Pada MAN Sampit.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal UAS buatan guru biologi semester genap tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan kesesuaiannya dengan dimensi kognitif taksonomi bloom, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh, validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal biologi kelas X dan XI sudah cukup baik, namun masih perlu perbaikan pada aspek materi. Dan banyak butir soal yang dinyatakan tidak valid, dan tidak ada soal yang dikategorikan soal sangat baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu sama-sama berkaitan dengan analisis kualitas butir soal ujian baik dari segi materi, daya pembeda, tingkat kesukaran, efektifitas pengecoh. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu penelitian tersebut menganalisis soal UAS biologi kelas X dan XI, sedangkan penelitian saya berkaitan dengan analisis soal prediksi UN bahasa Indonesia tingkat SMP.

Titin Mulyani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Penyusunan Instrumen Tes Geometri dan Pengukuran pada Jenjang SMP.” Penelitian ini

menggunakan model penyusunan tes hasil belajar. Hasil dari penelitian ini yaitu mengembangkan instrument tes hasil belajar geometri dan pengukuran di jenjang SMP dengan memperhatikan prosedur-prosedur penyusunan yang berlaku yaitu, menyusun spesifikasi tes, menulis soal, menelaah butir soal, melakukan uji coba, dan menganalisis butir soal. Analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kesukaran, daya beda, dan efektifitas pengecoh dari butir-butir soal yang telah dibuat. Dan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 200 butir soal yang dikembangkan 23 butir soal diterima, 42 butir soal yang harus direvisi, dan 135 butir soal yang ditolak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu sama-sama menganalisis butir soal dari segi kualitatif dan kuantitatif soal. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu penelitian saya menganalisis butir soal prediksi UN bahasa Indonesia, sedangkan penelitian tersebut butir soal geometri.

Mufida Nofiana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Kualitas Penulisan Butir Soal Ujian Nasional Biologi Tahun 2014/201 Ditinjau Dari Aspek Teoritik.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah butir soal Ujian Nasional Biologi Utama Tahun 2014/2015 paket A dan paket B terdapat 12 soal (30%) dan 40 soal pada paket A dan 10 soal (25%) dari 40 soal paket B yang memiliki kesalahan dalam penulisan butir soal. Kesalahan tersebut meliputi: pokok soal yang tidak dirumuskan secara jelas, terdapat penulisan pokok soal dan pilihan jawaban yang bukan merupakan pernyataan yang diperlukan saja, terdapat pilihan jawaban yang tidak homogen, panjang alternatif pilihan jawaban tidak sama, pokok soal yang memberi petunjuk pada jawaban yang benar, pilihan jawaban dalam bentuk angka/waktu tidak diurutkan, terdapat pilihan jawaban yang tidak logis, sistem pengecoh yang tidak berfungsi, terdapat rumusan kalimat yang tidak komunikatif, terdapat kalimat yang menggunakan bahasa baik dan benar, dan terdapat rumusan kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai kualitas butir soal ujian nasional. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian

daya membahas kualitas butir soal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan metode penelitian survai.

Hadijah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Penyusunan Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fisika Pada Pokok Bahasan Momentum dan Impuls SMA Kelas XI.” Penelitian ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan penyusunan instrumen tes pada kelas IX SMA Negeri Khusus Jenoponto dengan jumlah 4 soal pilihan ganda, 4 soal menjodohkan, 4 soal benar-salah, 4 soal isian dan 4 soal esai dengan total soal keseluruhan adalah 20 soal sudah baik dan layak digunakan. Berdasarkan dari hasil uji ahli menunjukkan penilaian sebesar 3,88 untuk semua aspek yang ditanyakan dengan kriteria sangat valid. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai penyusunan instrumen tes hasil belajar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian saya mengembangkan instrumen tes belajar Bahasa Indonesia kelas IX untuk ujian nasional.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan dari penelitian ini adalah melanjutkan dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian-penelitian sebelumnya membahas mengenai kualitas hanya secara kualitatif atau kuantitatif butir soal baik ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Kemudian, dalam penelitian ini melanjutkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, yaitu dengan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui kualitas butir soal yang sudah ada, dan menekankan pada butir soal prediksi ujian nasional Bahasa Indonesia. Karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak pernah absen dari setiap jenjang pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA. Nilai ujian nasional SMP juga digunakan sebagai pertimbangan masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu SMA. Oleh karena itu, dengan adanya butir soal prediksi UN yang berkualitas akan mempersiapkan dan membantu peserta didik dalam menghadapi soal ujian nasional dan mendapatkan nilai yang sangat memuaskan, serta siap bersaing untuk meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.

2.2 Landasan Teori

Tujuan utama dari analisis butir soal adalah untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik setiap butir soal, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil analisis soal dapat digunakan untuk mengetahui apakah soal akan berfungsi dengan baik atau tidak. Pada dasarnya cara yang ditempuh dalam analisis soal adalah melalui telaah (analisis kualitatif) dan analisis berdasarkan data hasil uji coba (analisis kuantitatif).

2.2.1 Bentuk Tes Pilihan Ganda

Salah satu alat yang digunakan sebagai sarana untuk penilaian hasil belajar yaitu tes. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar dan salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

Menurut Sadijono dalam Kuriawan (2015) tes adalah cara dalam mengukur dan menilai di bidang pendidikan dalam bentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan siswa sehingga dapat diketahui nilai prestasi siswa.

Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa tes dikatakan baik apabila memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

Menurut Hadijah (2016) tes sebagai alat untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Menurut S. Hamid Hasan dalam Arifin (2016:3) menjelaskan tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir soal yang digunakan. Memang pengumpulan data tidak hanya digunakan dalam penelitian saja, tetapi juga ada dalam proses

evaluasi. Sehingga dalam mengumpulkan data evaluasi, seseorang membutuhkan alat, antara lain tes.

Menurut Arikunto dalam Marina dan Arcana (2017) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tujuan tes yang penting yaitu: 1) mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, 3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, 4) mengetahui hasil pengajaran, 5) mengetahui hasil belajar, 6) mengetahui hasil pencapaian kurikulum, 7) mendorong peserta didik, 8) mendorong pendidik mengajar yang lebih baik dan peserta didik belajar lebih baik.

Menurut Chittenden dalam Arifin (2016: 15) mengemukakan tujuan penilaian (*assesment purpose*) adalah “*keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*”. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses pembelajaran yang telah ditetapkan. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari tujuannya, ada empat tes yang banyak digunakan dilembaga pendidikan, yaitu: (a) tes penempatan, (b) tes diagnostik, (c) tes formatif, (d) tes sumatif. Tes penempatan dilaksanakan pada awal pelajaran. Tes ini berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki peserta didik. Tes diagnostik berguna untuk mengetahui hasil belajar yang dihadapi peserta didik, termasuk eksalasan pemahaman konsep. Hasil tes ini memberikan informasi konsep-konsep yang belum dipahami dan yang telah dipahami. Tes formatif bertujuan untuk memperoleh masukan tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Jadi tes ini sebenarnya bukan untuk menentukan keberhasilan

belajar saja, melainkan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan tes sumatif diberikan di akhir pembelajaran, atau akhir semester. Hasilnya untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik untuk pelajaran tertentu.

Djiwandono dalam Supriyadi (2013) menjelaskan pada hakikatnya kedudukan evaluasi dalam desain pembelajaran adalah sebagai bagian akhir dari rangkaian tiga komponen pokok penyelenggaraan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Menurut Noeng Muhajir dalam Kadir (2015) tes pilihan ganda merupakan tes objektif dimana masing-masing item disediakan lebih dari dua kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilhan-pilihan tersebut yang benar atau yang paling benar.

Menurut Nurgiantoro dalam Muyasarah (2014) tes pilihan ganda adalah tes yang terdiri dari sebuah pernyataan atau kalimat (stem) yang belum lengkap yang kemudian diikuti sejumlah pertanyaan atau bentuk yang dapat melengkapinya. Sedangkan keunggulan dari tes pilihan ganda menurut Azwar, yaitu: 1) komperhensif, karena dalam waktu tes yang singkat dapat memuat lebih banyak item, 2) pemeriksaan jawaban dan pemberian skornya mudah dan cepat, 3) penggunaan lembar jawaban menjadikan tes efisien dan hemat bahan, 4) kualitas item dapat dianalisis secara empiric, 5) objektivitasnya tinggi, dan 6) umumnya memiliki reliabilitas yang memuaskan. Disamping keunggulan tes pilihan ganda mempunyai kelemahan yaitu: 1) pembuatannya sulit dan memakan waktu dan tenaga, 2) tidak mudah ditulis untuk mengungkapkan tingkat kompetensi tinggi, 3) ada tiga kemungkinan jawaban benar semata-mata karena tebakan.

Tes pilihan ganda adalah tes yang jawabannya dapat diperoleh dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam tes pilihan ganda ini, bentuk tes terdiri atas pertanyaan (pokok asal), alternatif jawaban yang mencakup kunci jawaban dan pengecoh. Pernyataan pokok soal adalah kalimat yang berisi keterangan atau pemberitahuan tentang suatu materi tertentu yang belum lengkap dan harus dilengkapi dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Kunci jawaban adalah salah satu alternatif jawaban yang merupakan pilihan benar dan

merupakan jawaban yang diinginkan. Pengecoh adalah alternatif yang bukan merupakan kunci jawaban.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa soal pilihan ganda merupakan alat tes atau soal yang disusun dengan memberikan beberapa pilihan jawaban dengan satu kunci jawaban yang benar dan yang lain sebagai pengecoh.

Menulis soal bentuk pilihan ganda sangat membutuhkan keterampilan dan ketelitian. Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal bentuk pilihan ganda adalah menuliskan pengecohnya. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kederhanaan, serta panjang pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam menulis soal pilihan ganda, maka dalam menulisnya perlu mengikuti langkah-langkah berikut, langkah pertama adalah menuliskan pokok soalnya, langkah kedua menuliskan kunci jawaban, langkah ketiga menuliskan pengecohnya. Kemudian, untuk memudahkan pengelolaan, perbaikan, dan perkembangan soal, maka soal yang ditulis di dalam kartu soal.

Tabel 2.1 Kartu Soal

KARTU SOAL	
Jenis Sekolah :	Penyusun : 1.
Mata Pelajaran :	2.
Baha Kls/Smt :	3.
Bentuk Soal :	
Tahun Ajaran :	
Aspek yang diukur :	
KOMPETENSI	BUKU SUMBER
DASAR	RUMUSAN BUTIR SOAL
MATERI	
	NO SOAL:
	KUNCI:

INDIKATOR SOAL												
		KETERANGAN SOAL										
N O	DIGUNAKAN UNTUK	TANGGAL	JUMLAH SISWA	T K	D P	PROPORSI PEMILIH						KE T
						A	B	C	D	E	OM T	

Soal bentuk pilihan ganda merupakan soal yang telah disediakan pilihan jawabannya. Peserta didik yang mengerjakan soal hanya memilih salah satu yang benar dari pilihan jawaban yang disediakan. Kaidah penulisan soal pilihan ganda adalah sebagai berikut.

1. Materi

- a. Soal harus sesuai indikator. Artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.
- b. Pengecoh harus berfungsi.
- c. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar. Artinya, satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban.

2. Konstruksi

- a. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Artinya, kemampuan/materi yang hendak diukur/ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Setiap butir soal hanya mengandung satu persoalan atau gagasan.
- b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Artinya apabila terdapat rumusan atau pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan, maka rumusan atau pernyataan itu dihilangkan saja.

- c. Pokok soal jangan memberi petunjuk jawaban yang benar. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat kata, kelompok kata, atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- d. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran peserta didik terhadap arti pernyataan yang dimaksud. Untuk keterampilan bahasa, penggunaan negatif ganda diperbolehkan bila aspek yang akan diukur justru pengertian tentang negatif ganda itu sendiri.
- e. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya, semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi.
- f. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama. Kaidah ini diperlukan karena adanya kecenderungan peserta didik memilih jawaban yang paling panjang karena seringkali jawaban yang lebih panjang itu lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.
- g. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua jawaban di atas benar”. Artinya adanya pilihan jawaban seperti itu, maka secara materi jawaban berkurang satu karena pernyataan itu bukan merupakan materi yang ditanyakan dan pernyataan itu menjadi tidak homogen.
- h. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis. Artinya, pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun dari nilai angka paling kecil berurutan sampai nilai angka yang paling besar, dan sebaliknya. Demikian juga pilihan jawaban yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis. Penyusunan secara unit dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik melihat pilihan jawaban.
- i. Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Artinya, apa saja yang menyertai suatu soal yang

dtanyakan harus jelas, terbaca, dapat dimengerti oleh peserta didik. Apabila soal bisa dijawab tanpa melihat gambar, grafik, tabel, atau sejenisnya yang terdapat pada soal berarti gambar, grafik, atau tabel itu tidak berfungsi.

- j. Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau karta yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang.
- k. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan peserta didik yang tidak dapat menjawab benar soal pertama tidak akan mendapat jawaban benar soal berikut.

3. Bahasa

- a. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal di antaranya meliputi: a) pemakaian kalimat: (1) unsur subyek, (2) unsur predikat, (3) anak kalimat; b) pemakaian kata: (1) penulisan hurus, (2) penggunaan tanda baca.
- b. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga pernyataan mudah dimengerti warga belajar/peserta didik.
- c. Pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frase pada pokok soal.

Burton (1991) tes pilihan ganda memiliki kelebihan dan kekurangan. Tes pilihan ganda cocok digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang berbeda, dan dapat digunakan untuk mengukur berbagai tujuan pendidikan, dari pengetahuan sederhana ke yang lebih kompleks. Kesulitan pilihan ganda dapat dikontrol dengan mengubah alternatif jawaban, karena semakin banyak pilihan jawaban yang homogen, semakin susah siswa dalam menemukan kunci jawaban yang benar. Agar nilai dapat mempresentasikan tingkat pencapaian siswa, soal tes yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

2.2.2 Ujian Nasional

Salamah (2018) Ujian Nasional merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. Ujian Nasional (UN) dilaksanakan diakhir periode pembelajaran dalam satu jenjang pendidikan pada satuan pendidikan sebagai proses ujian yang mengakhiri proses pembelajaran dalam menamatkan satu jenjang pendidikan dalam satuan pendidikan. Mudasir (2016) dalam jurnalnya berjudul *Fenomena Pelaksanaan Ujian Nasional* ujian nasional dilaksanakan bertujuan: 1) mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, 2) mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, propinsi, kabupaten/kota, dan sekolah/madrasah, 3) mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan secara nasional, propinsi, kabupaten/kota, sekolah/madrasah kepada masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang NO.22/2003 Bab I pasal 1 ayat (17) dikemukakan bahwa “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Peraturan pemerintah R.I. No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab I pasal 1 ayat 20 dikemukakan bahwa ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Selain itu, ujian nasional juga telah diatur dalam pasal 66. Ayat (1): penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 ayat 1 butir c bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Ayat (2): ujian nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan, dan akuntabel. Ayat (3): ujian nasional dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran. Kemudian pada pasal 68 bahwa hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk:

- a. Pemerataan mutu program dan/atau satuan pendidikan.

- b. Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.
- c. Penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan.
- d. Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun jenis mata pelajaran ujian nasional untuk setiap satuan pendidikan diatur dalam pasal 70:

Ayat (1): pada jenjang SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat, ujian nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ayat (2): pada program paket A, ujian nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Ayat (3): pada jenjang SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, ujian nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ayat (4): pada program paket B, ujian nasional mencakup mata pelajaran mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Ayat (5): pada SMA/MA/SMALB/ atau bentuk lain yang sederajat, ujian nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan.

Ayat (6): pada program paket C, ujian nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan.

Ayat (7): pada jenjang SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, ujian nasional mencakup mata pelajaran, kejuruan yang menjadi ciri khas program pendidikan.

Dalam pasal 72 tentang kelulusan sebagai berikut.

Ayat (1): peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d. Lulus ujian nasional.

2.2.3 Analisis Kualitatif

Menurut Kaunang dalam Nurinda, Rudyatmi, dan Ridlo (2014) kegiatan analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang dibuat dan digunakan baik, kurang baik, atau jelek sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap mutu soal. Analisis butir soal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif.

Analisis kualitatif butir soal adalah telaah butir soal yang dilakukan terhadap aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Aspek materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berfikir yang terlibat. Aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal baik bentuk objektif, maupun non objektif. Aspek bahasa berkait dengan kekomunikatifan atau kejelasan hal yang ditanyakan. Tujuan dari penelaahan adalah untuk mengkaji setiap butir soal agar diperoleh soal yang memiliki kualitas baik sebelum butir soal digunakan.

Analisis soal dari aspek materi meliputi: penilaian soal, kesesuaian soal dengan indikator keberhasilan, kompetensi dasar, jawaban yang homogen dan logis, serta jawaban hanya satu saja. Penskoran pada bentuk soal pilihan ganda untuk jawaban yang benar nilainya 1 dan untuk jawaban yang salah nilainya 0.

Analisis dari aspek konstruksi soal yang benar. Analisis dari aspek bahasa atau budaya dilihat dari kesesuaiannya dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, komunikatif, dan tidak menyangkut hal yang ditabukan bagi masyarakat. Analisis pada aspek konstruksi meliputi: pokok soal dirumuskan

dengan singkat, jelas, dan tegas, rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang dibutuhkan saja, pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban yang benar, pokok soal bebas dari pernyataan negatif ganda, pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi, panjang pilihan jawaban relatif sama, pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan semua jawaban di atas salah/ benar dan sejenisnya, pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya, dan butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

Analisis dari segi budaya/bahasa meliputi menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, menggunakan bahasa yang komunikatif, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu, dan pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Menurut Umar sebagaimana dikutip Ratnaningsih (2012), soal yang baik harus memenuhi kaidah penulisan soal yaitu: (a) soal sesuai dengan indikator, (b) harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan soal, misalnya soal pilihan ganda yang pilihan jawaban harus bersifat homogen dan logis, (c) soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (d) bahasa soal harus jelas dan komunikatif.

Kualitas butir soal juga dilihat dari tingkat berfikir yang diperlukan dalam mengerjakan soal. Apabila digunakan taksonomi ranah kognitif menurut Bloom, maka sebaiknya soal lebih banyak pada aspek pemahaman, aplikasi, dan analisis. Analisis soal ujian yang dilakukan pada saat proses pembuatan soal ujian ini diharapkan untuk meminimalisir berbagai kesalahan soal yang biasanya baru diketahui pada saat atau setelah soal ujian dikerjakan oleh peserta didik.

Telaah butir soal tes secara teoritis dilakukan berdasarkan kaidah penulisan soal. Butir soal yang memenuhi syarat baik dari aspek materi, konstruksi, maupun bahasa dapat digunakan untuk ujian. Hasil telaah kemudian dapat digunakan sebagai perbaikan butir soal. Jadi, sebelum butir soal diujicoba atau

digunakan, butir soal sudah diperbaiki. Berikut format telaah soal bentuk pilihan ganda.

FORMAT PENELAAHAN SOAL BENTUK PILIHAN GANDA

Mata Pelajaran :

Kelas/semester :

Penelaah :

No	Pedoman	Ya	Tidak
	Materi		
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda)		
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)		
3	Semua pilihan jawaban homogen dan logis		
4	Hanya ada satu kunci jawaban		
	Kontruksi		
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas		
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja		
7	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban		
8	Pokok soal bebas tidak dari pernyataan yang bersifat negatif ganda		
9	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi		
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi		
11	Panjang pilihan jawaban hampir sama		
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan semua jawaban di atas benar/salah dan sejenisnya		

13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya		
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		
	Bahasa /Budaya		
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif		
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu		
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian		

Keterangan: Berilah tanda (V) bila sesuai dengan aspek yang ditelaah

Setelah butir-butir soal ditelaah maka langkah selanjutnya dalam mengembangkan tes adalah mengumpulkan data empiris melalui pengujian. Uji coba dapat dilakukan untuk butir-butir soal yang akan diujikan dalam skala luas, tingkat regional atau nasional dan hasilnya dimasukkan ke dalam bank soal.

2.2.4 Analisis Kuantitatif

Penelaahan soal secara kuantitatif ini merupakan penelaahan butir soal yang didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Secara umum terdapat dua metode yang lazim digunakan untuk analisis kuantitatif ini, yaitu pendekatan teori klasik dan pendekatan teori modern. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara teori klasik ini adalah setiap butir soal ditelaah dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan pola penyebaran pilihan jawaban dalam butir soal (keberfungsian *distractor*). Sehingga akan diketahui kualitas dan karakteristik soal ujian tersebut.

1) Validitas

Validitas merupakan kesesuaian tes sebagai alat ukur dengan sasaran pokok yang perlu diukur. Validitas pada hakikatnya bersifat tunggal (unitary concept), tidak berjenis-jenis. Keberagaman itu adalah cara pembuktian keberadaan validitas, yang dapat dilakukan melalui salah satu dari tiga cara pokok pengumpulan bukti kesesuaian tes dengan sasaran tes.

Menurut Nurgiyanto dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015:168) validitas (validity, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan tes yang dimaksudkan untuk mengukur secara tepat yang akan diukur. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas tes mempermasalahkan tes itu dapat mengukur sesuatu yang akan diukur.

Menurut Sukiman dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015:173), validitas butir soal adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir soal, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas, dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur melalui butir soal.

Menurut Porwanto dalam Muyasarah (2014) validitas adalah berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Tujuan dari validitas adalah agar alat tes/soal dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis validitas tes dapat dilakukan dari dua segi, yaitu dari segi tes sebagai totalitas dan segi itemnya sebagai bagian tidak terpisahkan dari tes secara totalitas. Ara untuk menganalisisnya adalah dengan mengorelasikan antara skor tiap-tiap soal yang dicapai oleh masing-masing tes dengan skor total. Sebutir soal dikatakan telah memiliki validitas yang tinggi atau dapat dinyatakan valid jika skor-skor pada butir soal yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor total atau dengan bahasa statistik ada korelasi positif yang signifikan antara skor butir soal dengan totalnya.

Skor total disini berkedudukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan skor butir soal berkedudukan sebagai variabel bebas (*independent variable*). Jika demikian, untuk sampai pada kesimpulan bahwa butir-butir soal yang ingin diketahui validitasnya, yaitu valid atau tidak, dapat

menggunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Sebutir soal dikatakan valid apabila skor butir soal yang bersangkutan terbukti mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan skor totalnya.

Analisis validitas butir soal dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Tabel skor diurutkan dari total skor tertinggi ke terendah.
- b. Setiap butir soal dihitung nilai validitasnya dengan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

- c. Harga atau nilai korelasi (r) dikonfirmasi dengan tabel kritik product moment pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan dk n-1. Kriteria nilai koefisien korelasi tersebut dikategorikan sebagai berikut:

$0,8 \leq r \leq$ sangat tinggi

$0,6 \leq r \leq 0,79$ tinggi

$0,4 \leq r \leq 0,9$ cukup

$0,2 \leq r \leq 0,39$ rendah

$0,0 \leq r \leq 0,19$ rendah sekali

Interpretasi hasil validitas soal dapat dilakukan dengan memilih harga r hitung dan kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel product moment dengan kriteria apabila harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan dk n-1 berarti soal tersebut valid.

Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir soal dapat dikatakan tidak valid.

2) Reliabilitas

Salah satu syarat tes sebagai salah satu instrument evaluasi adalah memiliki reliabilitas yang tinggi. Tes yang memiliki reliabel reliabilitas tes atau keajegan, ketetapan berhubungan dnegan masalah kepercayaan. Suatu tes akan menghasilkan kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jika hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Tujuan utama menghitung reliabilitas skor tes adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan (*precision*) dan keajegan (*consistency*) skor tes. Suatu instrument atau tes dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Indeks reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu tes (mendekati 1), makin tinggi pula keajegan atau ketepatannya.

Tes yang memiliki konsistensi reliabilitas tinggi adalah akurat, reproducibel, dan generalized terhadap kesempatan testing dan instrumen te slainnya. Secara rinci faktor yang memengaruhi reliabilitas sebuah tes diantaranya:

- a. Semakin banyak jumlah butir soal, semakin ajek suatu tes.
- b. Semakin lama waktu tes, semakin ajek.
- c. Semakin sempit range kesukaran soal, semakin besar keajegan.
- d. Soal-soal yang saling berhubungan akan mengurangi keajegan.
- e. Semakin objektif pemberian skor, semakin besar keajegan.
- f. Ketidaktepatan pemberian skor.
- g. Menjawab besar soal dengan cara menebak.
- h. Semakin himogen materi semakin besar keajegan.
- i. Pengalaman peserta ujian.
- j. Salah penafsiran terhdap butir soal.
- k. Menjawab butir soal dengan buru-buru.

- l. Kesiapan mental peserta ujian.
- m. Adanya gangguan dalam pelaksanaan ujian.
- n. Jarak antara tes pertama dengan tes kedua.
- o. Mencontek dalam mengerjakan tes.
- p. Posisi individu dalam belajar.
- q. Kondisi fisik peserta tes.

Selanjutnya ada 3 (tiga) cara yang tepat dilakukan untuk menentukan reliabilitas skor tes, yaitu:

- a. Keajegan pengukuran ulang: kesesuaian antara hasil pengukuran pertama dan kedua dari sesuatu alat ukur terhadap kelompok yang sama.
- b. Keajegan pengukuran setara: kesesuaian hasil pengukuran dan 2 atau lebih alat ukur berdasarkan kompetensi kisi-kisi yang lama.
- c. Keajegan belah dua: kesesuaian antara hasil pengukuran belahan pertama dan belahan kedua dari alat ukur yang sama.

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas tes/soal pilihan ganda digunakan rumus Kuder Richardson 21 (KR-21) dengan persamaan:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ^2 = varians total

Menurut Hadi dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015:175), untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrument dapat digunakan kategori sebagai berikut.

- 0,800-0,1000 : sangat tinggi
- 0,600-0,799 : tinggi
- 0,400-0,599 : cukup

- 0,200-0,399 : rendah
- 0,000-0,199 :sangat rendah

Dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015), hal-hal yang dapat memengaruhi reliabilitas tes, yaitu sebagai berikut.

- a. Hal-hal yang berhubungan dengan tes, seperti panjang tes dan kualitas butir-butir tes. Semakin panjang dan semakin baik kualitasnya maka akan tinggi tingkat reliabilitasnya.
- b. Hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik. Tes yang dikenakan oleh kepada kelompok yang tidak terpilih atau ditentukan secara acak biasanya reliabilitasnya lebih besar dibandingkan dengan yang dikenakan kepada kelompok testee yang dipilih, seperti pada kelompok anak yang pandai.

Langkah-langkah untuk melakukan analisis reliabilitas sebagai berikut.

1. Melakukan masing-masing soal yang dicapai semua testee dan mencari skor total yang dicapai masing-masing testee dan mengkuadratkan skor total tersebut;
2. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing butir soal;
3. Menghitung variasi dari masing-masing butir soal (item);
4. Menghitung jumlah varian skor soal masing-masing soal secara keseluruhan;
5. Menghitung varian total;
6. Menghitung koefisien reliabilitas tes;
7. Memberikan interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes, dengan menggunakan patokan.

Apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi. Kemudian, apabila tes lebih kecil dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Aiken dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015:163), tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besar berkisar 0,00-1,00.

Analisis tingkat kesukaran soal ini dimaksudkan untuk menunjukkan proporsi peserta test yang menjawab benar pada butir soal sehingga dapat diketahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran itu diperhitungkan dari perbandingan antara jumlah peserta tes yang dapat menjawab benar dengan yang tidak mampu menjawab dengan benar. Dasar perhitungannya bahwa semakin banyak peserta tes yang dapat menjawab dengan benar, semakin mudah tes atau butir soal yang bersangkutan.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi dan menambah usaha dalam memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi cepat putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Suharsimi Arikunto, 1997: 211).

Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Suatu soal memiliki TK=0,00 artinya tidak ada siswa yang menjawab benar dan apabila memiliki TK = 1,00 artinya siswa menjawab benar. Perhitungan indeks kesukaran dilakukan untuk setiap nomor soal. Pada prinsipnya, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada butir soal yang bersangkutan dinamakan tingkat kesukaran butir soal.

Rumus untuk menghitung besaran tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Kesukaran(TK)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor.siswa peserta tes pada suatu soal}}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes}}$$

$$\text{Tingkat Kesulitan} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum yang ditetapkan}}$$

Langkah-langkah analisisnya:

- a. Menjumlah masing-masing butir soal.
- b. Menghitung indeks tingkat kesukaran butir soal.
- c. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan. Cara memberikan interpretasi dengan mengonsultasikan hasil perhitungan hasil tingkat kesukaran tersebut dengan atau kriteria sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Tindak lanjut dari hasil analisis kesukaran butir soal ini adalah sebagai berikut.

- a. Mencatat butir soal yang sudah baik untuk masuk dalam bank soal.
- b. Bagi soal yang terlalu sukar ada tiga kemungkinan, yaitu dibuang atau diteliti ulang.
- c. Untuk butir soal yang terlalu mudah juga ada tiga kemungkinan seperti yang dijelaskan pada point b.

Masalah tingkat kesulitan butir soal ini memiliki kaitan dengan dan dampak penyusunan butir soal tes pada suatu tes, terutama tes yang dikembangkan dan yang hasilnya diinterpretasikan atas dasar kuva normal. Dari segi tingkat kesulitan, dampak terhadap jumlah butir tes secara keseluruhan berupa upaya agar: 1) sebagian butir tesnya berupa butir tes yang normal, dalam arti tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, 2) sedikit butir soal yang lebih mudah dan sedikit butir soal yang sulit, dan 3) jauh lebih sedikit butir soal yang amat mudah dan yang amat sulit.

Tingkat kesukaran butir soal dapat memengaruhi bentuk distribusi total skor soal tes. Untuk tes yang sangat sukar distribusinya berbentuk positif skewed, sedangkan tes yang mudah distribusinya berbentuk negatif skewed.

Menurut Nitko dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015:165), Tingkat kesukaran butir soal memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan bagi guru dan kegunaan bagi pengujian serta pengajaran. Kegunaan bagi guru adalah sebagai pengenalan konsep terhadap pembelajaran ulang dan memberi masukan kepada siswa tentang hasil belajar mereka, serta memperoleh informasi tentang penekanan kurikulum atau mencurigai terhadap butir soal yang bias. Adapun kegunaan bagi pengajar atau penguji, diantaranya pengenalan konsep yang diperlukan untuk diajarkan ulang, tanda-tanda terhadap kelebihan dan kelemahan pada kurikulum sekolah, memberi masukan kepada siswa, tanda-tanda kemungkinan adanya butir soal yang bias, dan merakit tes yang memiliki ketepatan data soal.

Tingkat kesukaran butir soal juga digunakan untuk memprediksi alat ukur (soal) dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru. Misalnya, satu butir soal termasuk kategori mudah, prediksi terhadap informasi ini adalah pengecoh butir soal tidak berfungsi, atau sebagian besar siswa telah memahami materi yang ditanyakan. Apabila suatu butir soal termasuk kategori sukar, prediksi terhadap informasi ini adalah seperti berikut.

- a. Butir soal mungkin salah kunci jawaban.
- b. Butir soal itu mempunyai dua atau lebih jawaban yang benar.

- c. Materi yang ditanyakan belum diajarkan atau belum tuntas pembelajarannya, sehingga kompetensi minimum yang harus dikuasai siswa belum tercapai.
- d. Materi yang diukur tidak cocok ditanyakan dengan menggunakan bentuk soal yang diberikan.
- e. Pernyataan atau kalimat soal terlalu kompleks dan panjang.

Butir-butir soal yang termasuk dalam kategori sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut, yaitu: 1) butir tersebut dibuang atau didrop dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes-tes hasil belajar yang akan datang, 2) diteliti ulang, sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir soal tersebut sukar dijawab oleh testee, 3) butir-butir soal yang terlalu sukar sewaktu-waktu bisa dikeluarkan untuk tes-tes yang cukup ketat.

Butir-butir soal yang termasuk dalam kategori mudah dan terlalu mudah juga ada tiga kemungkinan tindak lanjut, yaitu: 1) butir soal tersebut dibuang atau didrop dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes-tes hasil belajar yang akan datang, 2) diteliti ulang, dilacak guna untuk mengetahui faktor yang menyebabkan butir soal tersebut dapat dijawab betul oleh semua testee, 3) butir soal yang terlalu mudah juga masih mengandung manfaat untuk diadakan pada seleksi yang terlalu mudah atau bersifat longgar untuk menguji kemampuan siswa.

4) Daya Beda Soal

Daya beda soal merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan soal untuk membedakan kelompok atas dan kelompok bawah berdasarkan skor soal. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Dari segi daya pembeda ini, butir tes dianggap baik, apabila peserta kelompok mampu atau kelompok H (*high*) yaitu mereka yang memperoleh skor secara keseluruhannya tinggi, yang dapat menjawab butir tes bersangkutan dengan benar, berjumlah lebih besar jika dibandingkan dengan peserta kelompok kurang mampu atau L (*low*) yang dapat menjawab benar butir soal yang sama.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi disingkat D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 (Suharsimi Arikunto, 1997:215). Untuk mengetahui besaran daya beda soal dapat diketahui dengan rumusan sebagai berikut:

Untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk pilihan ganda menurut Crocker dan Algina dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015) menggunakan rumus berikut ini.

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N} \quad \text{atau} \quad DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda soal,

BA = jumlah jawaban benar pada kelompok atas,

BB = jumlah jawaban benar pada kelompok bawah,

N = jumlah siswa yang mengerjakan tes.

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan klasifikasi daya beda soal seperti yang telah ditetapkan. Klasifikasi daya beda menurut Crocker dan Algina dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015:168) sebagai berikut.

0,40-1,00 soal diterima baik

0,30-0,39 soal diterima, tetapi perlu diperbaiki

0,20-0,29 soal diperbaiki

0,19-0,00 soal tidak dipakai/dibuang

Manfaat daya pembeda butir soal adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan mutu butir soal melalui data empirisnya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui bahwa butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak.
- b. Mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi/membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru.

Apabila suatu butir soal tidak dapat membedakan kedua kemampuan siswa, butir soal itu kemungkinann kunci jawabannya tidak tepat, memiliki dua atau lebih kunci jawaban yang benar, kompetensi yang diukur tidak jelas, pengecoh tidak berfungsi, materi yang ditanyakan terlalu sulit, sehingga banyak siswa yang menebak, sebagian besar siswa yang memahami materi yang ditanyakan berfikir ada yang salah informasi dalam butir soalnya.

Indeks daya pembeda setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan siswa yang telah memahami materi dengan peserta didik yang belum memahami materi. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00.

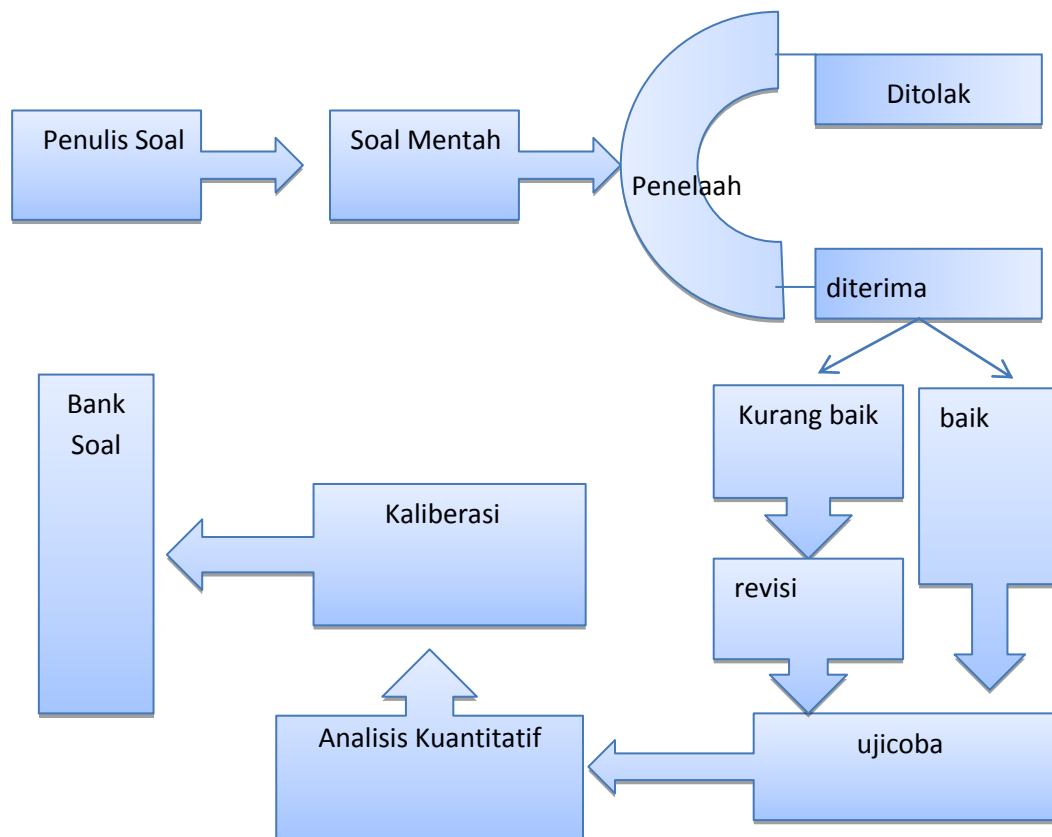
Semakin tinggi daya pembeda soal, semakin kuat atau semakin baik soal itu. Jika daya pembeda negatif (<0) berarti lebih banyak kelompok bawah (peserta didik tidak memahami materi) menjawab benar soal dibandingkan dengan kelompok atas (peserta didik yang memahami materi yang diajarkan guru). Oleh karena itu, semakin tinggi daya pembeda semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.

2.2.5 Penyusunan Bank Soal

Bank soal adalah kumpulan soal yang telah teridentifikasi karakteristiknya, misal tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Pengembangan bank perlu dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi berbagai keperluan penggunaan.

Di Puspendik, pengembangan bank soal tes prestasi akademik merupakan salah satu kegiatan rutin. Kegiatan pengembangan bank soal dimulai

dengan penulisan kisi-kisi, penulisan soal, telaah (analisis kualitatif), ujicoba, analisis kuantitatif soal, dan kaliberasi soal. Soal-soal yang terbukti bermutu secara kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan dan disimpan dalam bank soal. Alur kegiatan pengembangan bank soal sebagai berikut.



Bagan 2.1 Penyusunan Bank Soal

Berdasarkan bagan tersebut terlihat bahwa pengembangan bank soal dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Kisi-kisi adalah suatu format yang emmuat informasi yang dapat dijadikan sebagi pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi tes. Penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan

sebelum penulisan soal. Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes. Kisi-kisi digunakan sebagai pedoman bagi penulis agar diperoleh soal yang sesuai dengan tujuan.

Syarat kisi-kisi adalah sebagai berikut.

- a. Mewakili isi kurikulum yang akan diujikan
- b. Komponen-komponennya harus rinci, jelas, dan mudah dipahami
- c. Indikator soal harus jelas dan dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.

2. Penulisan Soal

Soal ditulis oleh beberapa penulis soal berdasarkan kisi-kisi. Soal-soal yang dihasilkan merupakan soal-soal mentah.

3. Telaah Soal (Analisis Kualitatif)

Soal mentah ditelaah secara kualitatif oleh penelaah soal. Berdasarkan hasil penelaah soal, soal-soal tersebut diklasifikasikan menjadi soal baik, soal perlu revisi, dan soal ditolak. Soal baik langsung diterima, dan soal yang ditolak akan dikembalikan ke penulis soal.

4. Perakitan Soal

Soal-soal baik selanjutnya dirakit menjadi beberapa paket soal untuk diujicobakan. Pada saat perakitan, dimasukkan beberapa soal yang berfungsi sebagai soal linking antarpaket. Soal-soal linking tersebut diambil dari bank soal yang telah memiliki karakteristik soal.

5. Ujicoba Soal

Paket-paket soal diujicobakan kepada peserta didik yang sedang menempuh jenjang pendidikan yang sesuai dengan jenjang pendidikan pada tes tersebut. misalnya, soal-soal Bahasa Indonesia kelas VII diujikan kepada peserta didik kelas VIII di akhir tahun pelajaran atau kepada peserta didik kelas IX di awal tahun pelajaran. Peserta didik dalam menjawab soal-soal tes tersebut harus serius seolah-olah ujian yang sebenarnya walaupun pada ujicoba ini yang akan dilihat adalah kualitas soalnya bukan kompetensi peserta didik. Ujicoba soal digunakan untuk mengumpulkan data empirik tentang soal berupa jawaban-jawaban peserta didik terhadap soal.

6. Analisis Kuantitatif

Data empirik dari hasil ujicoba dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan program analisis, baik klasik maupun modern. Program analisis secara klasik menggunakan iteman. Hasil iteman meliputi daya beda dan tingkat kesukaran.

7. Seleksi Soal

Berdasarkan hasil analisis soal, soal-soal dikelompokkan menjadi soal baik, soal perlu revisi, dan soal di tolak.

Keberadaan bank soal yang berkualitas tentunya dapat memberikan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Butir soal terutama soal prediksi ujian nasional yang berkualitas dapat digunakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional. Oleh karena itu, dalam penyusunan bank soal terutama bank soal prediksi ujian nasional Bahasa Indonesia harus melalui beberapa prosedur termasuk analisis secara kualitatif maupun kuantitatif agar menjadi butir soal yang berkualitas untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional agar mendapatkan nilai yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Analisis kualitatif butir soal adalah telaah butir soal yang dilakukan terhadap aspek materi, konstruksi, dan aspek bahasa. Berdasarkan hasil analisis kualitatif soal paket A dan B dapat diketahui bahwa masih terdapat 26 butir soal paket A dan 21 butir soal paket B yang belum sesuai dengan aspek penyusunan soal pilihan ganda yang baik dan benar, yaitu pada aspek rumusan soal jelas, rumusan soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, aspek tidak ada petunjuk jawaban yang benar, aspek pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi, aspek grafik atau gambar dapat dibaca jelas, aspek menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan aspek menggunakan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, kualitas butir soal prediksi ujian nasional dapat dikatakan masih kurang dan masih perlu adanya perbaikan agar menjadi soal yang berkualitas dan mampu menyiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif butir soal, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan aspek penyusunan butir soal yang baik dan benar sehingga perlu adanya perbaikan agar menjadi butir soal yang berkualitas dan layak untuk diujikan kepada peserta ujian. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan merekonstruksi butir soal yang masih kurang baik sesuai dengan aspek-aspek penyusunan butir soal. Butir soal yang telah direkonstruksi perlu adanya validasi dari validator ahli. Dari hasil validasi dapat diketahui bahwa paket A dan paket B sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat beberapa butir soal yang masih perlu diperbaiki dari aspek kesesuaian materi, pilihan jawaban yang homogen, kunci jawaban hanya satu, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif secara itema paket A dan paket B dapat diketahui bahwa terdapat 17 butir soal paket A dan 11 butir soal paket B yang dinyatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas paket A dan B merupakan paket soal yang reliabel dan layak untuk diujikan. Berdasarkan tingkat kesukaran dapat diketahui paket A terdapat 7 soal mudah, 33 sedang, dan 10 sukar, adapun paket B terdapat 4 soal mudah, 32 sedang, dan 14 sukar. Kemudian, berdasarkan daya pembeda butir soal dapat diketahui bahwa soal paket A terdapat 18 soal diterima baik, 5 diterima dengan perbaikan, 10 diperbaiki, dan 17 ditolak, adapun paket B terdapat 13 soal diterima baik, 10 diterima perbaikan, 6 diperbaiki, dan 21 ditolak. Sehingga dari hasil analisis soal paket A dan B tersebut diperoleh 50 butir soal yang dinyatakan sesuai dengan pedoman penyusunan butir soal, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan jumlah 9 soal mudah, 33 sedang, dan 8 sukar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran dari penulis yaitu dalam penulisan butir dan penyusunan bank soal harus memperhatikan kriteria-kriteria penyusunan soal yang baik dan benar agar butir soal yang akan diujikan berkualitas baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agee, Jane. 2009. "Developing Qualitative Research Question: A Reflektive proses". *International Journal Of Qualitative Studies In Education Vol.22, No.4, July-Agustust 2009, 431-447*. State University New York, Albany. Tersedia di <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/09518390902736512> (diakses pada 10 Mei 2018)
- Aji, M Rosseno. 2018. Penurunan Nilai UN SMP 2018. *Tempo.com*
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Burton, Steven J., Richard R. Sudweeks., Paul F. Merrill., dan Bud Wood. 1991. "Bagaimana Mempersiapkan Soal Tes Pilihan Ganda". Universitas Bigham
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Malang: PT Macanan Jaya Cemerlang. Yaoung.
- Hadijah, Santih Anggereni. 2016. "Pengembangan Instrument Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fisika Pada Pokok Bahasa Momentum dan Impuls SMA Kelas IX". *Jurnal Pendidikan Fisika Vol.4 No.1, Maret 2016*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (diakses pada 03 Maret 2019)
- Hasibuan, Evi Sartika Br.2013. "Analisis Soal Ulangan Tengah Semester Bahasa Indonesia Kelas Xii Mas Raudhatul Ulum Meranti". *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1729/pdf> (diakses 14 Desember 2017)
- Hayati, Nila., Djemari Mardapi. 2014. "Pengembangan Butir Soal Matematika SD di Kabupaten Lombok Timur Sebagai Upaya Dalam Pengadaan Bank Soal". *Jurnal Pendidikan, Volume 44, Nomor 1, Mei 2014, Halaman 26-28*. STKIP Hamzanwadi Selong NTB. (diakses pada 04 Juni 2018)
- Huriaty, Dina., dan Djemari Mardapi.2014. "Akurasi Metode Kaliberasi Fixed Parameter: Studi Pada Perangkat Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kadir, Abdul. 2015. "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar". *Jurnal Al-Ta'dib vol. 8 No. 2, Juli-Desember*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. (diakses pada 3 Maret 2019)
- Kurniawan, Tutut. 2015. "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar". *Journal of elementary education*. Universitas Negeri Semarang. (diakses pada 03 Maret 2019)
- Kuswardani, Marina., I Nyoman Arcana. 2017. "pengembangan Soal Tes Penalaran Tinggi Berbasis Komputer pada Bahasa Trigonometri SMA". *Jurnal Pendidikan Matematik, Vol 5 No 3, November 2017*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendika Offset.
- Mudasari. 2016. "Fenomena Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Madrasah Aliyah Se-provinsi Riau". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. FTK UIN Suska Riau. (diakses pada 04 Juni 2018)
- Muyasaroh, Siti Jamilatul. 2014. "Validitas Soal-Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs". *Jurnal Varia Pendidikan, Vol. 26 No.1, Juni 2014*. Boyolali. (diakses pada 10 Mei 2018).
- Nurjananto, Nino., Ersanghono Kusumo. 2015. "Pengembangan Instrumen Penilaian Aumentik untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol.9, No.2, 2015, hlm 1575-1584*. Universitas Negeri Semarang. (diakses pada 03 Maret 2019)
- Nurhasmi. 2016. "Analisi Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2005/2006". *Artikel E-Journal*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Nurinda, Sindy. 2014. "Analisis Butir Soal Olimpiade Biologi SMA Tingkat Kabupaten/Kota Tahun 2013". *Unnes journal of biology education*. Universitas Negeri Semarang. (diakses pada 03 Maret 2019)

- Nursobah, Ahmad. 2012. *Petunjuk Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia*.
- Nofiana, Mufida. 2015. “Kualitas Penulisan Butir Soal Ujian Nasional Biologi Tahun 2014/2015 Ditinjau dari Aspek Teoritik. *Jurnal Sainfika, Volume17, Noor 1, Juni 2015, hlm 1-13*. Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, Indonesia. (diakses pada 03 Maret 2019)
- Permendikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penilaian Hasil Belajar. (diakses 03 Maret 2019)
- Prasetya, Tri Indara. 2012. “Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil belajar berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPA SMP N Kota Magelang. *Journal of education research and evaluation*. Universitas Negeri Semarang. (diakses pada 03 Maret 2019)
- Pratiwi, Indah. 2015. “Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Atas (SMA) Negeri Se- Kabupaten Sleman”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di http://eprints.uny.ac.id/29019/1/SKRIPSI%20FULL_Indah%20Pratiwi_11404241004.pdf (diakses 17 Desember 2017)
- Puspitasari, Dyah., Sarwanto., dan Lita Rahmasari. 2014. “Analisis Instrumen Tes Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Fisika Kelas X RSBI Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Jurnal Pendidikan Fisika (2014) Vol.2 No.2 halaman 1*. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.Universitas Sebalas Maret. (diakses pada 04 Juni 2018)
- Puspendik. 2016. *Panduan Penulisan Soal*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratnaningsih, Arrynda. 2012. “Analisis Kualitatif Soal- Soal Try Out Ujian Nasional Mata Pelajaran Ipa Smp Di Kabupaten Banjarnegara”. Skripsi. Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas negeri semarang.
- Rusdiana., Elis Ratnawulan. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Salamah, Umi. 2018. "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan". *Jurnal Evaluasi*.2, No.1, Maret 2018 P-ISSN 2580-3387 E-ISSN 2615-2886. STAI Ma'had Aly Al-HIKAM Malang. (03 Maret 2019)
- Santoso Yohan.2013. "Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Diklat Teori Produktif Untuk Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Bantul 2012/2013". *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di<http://eprints.uny.ac.id//21674/1/Yohansantoso-1150327016.pdf> (diakses 14 Desember 2017)
- Septiana, Nurul. 2016. "Analisis butir soal ulangan akhir semester (UAS) biologi tahun pelajaran 2015/2016 kelas X dan kelas XI pada MAN Sampit". *Edusains volume 4 nomor 2; 2016*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya. (diakses 04 Juni 2018)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Peneletian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo : UNG Press Gorontalo.,
- Supiyansyah, Heri.2017. "Analisis Kualitas Soal Ulangan Akhir Semester Genap Pada Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan".*Journal Of Mechanical Engineering Education (Vol.4, No.1)*.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susila, Endra.2012."Analisis Butir dan Pembuatan Bank Soal". *Vol.12 no.1 november 2012*. Pusat Pendidikan Batan. (diakses pada 03 Maret 2019)
- Utami, Susanti Yuni., dan Burhan Nurgiyantoro.2016. "Kualitas Soal Dan Daya Serap Tes Pendalaman Materi UN Bahasa Indonesia SMP di Guungkidul". Universitas Yogyakarta.
- Wachyudi, Ibnu, Sukestiyarno, dan Budi Waluya. 2015. "Pengembangan Instrument Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran dengan Model Problem Solving Berbasis TIK". *Journal of education research and evaluation*. Universitas Negeri Semarang. (diakses pada 03 Maret 2019)

Wagiran., Neina, Qurrota Ayu. Panduan Penulisan Butir Soal. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Yuniasari, Tina. 2016. “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semestre Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD di Kecamatan Depok”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta. Tersedia di https://repository.usd.ac.id/3229/2/121134130_full.pdf (diakses pada 17 Desember 2017)

<https://edukasi.kompas.com/read/2010/05/17/18154646/kualitas.soal.un.harus.diuji.peneliti>